

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
4 Juni 2024	18 Juni 2024	28 Juni 2024

Membangun Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Upaya Menjaga Stabilitas Keuangan Pondok Modern Al-Jauhar Riau

Syahrul Fauzi (Universitas Pelita Bangsa)
Email: syahrulfauzi@pelitabangsa.ac.id
Agung Setiabudi (Universitas Islam Indragiri)
Email: agung.setiabudi18@gmail.com

ABSTRACT

The presence of this research aims to examine more deeply the management of Islamic Boarding School Owned Business Entities (BUMP) which are managed by Pondok Modern Al-Jauhar with the term Pondok Modern Business Entities (BUPM). With this research, it is hoped that it will be able to contribute and make a contribution in the development of knowledge, especially knowledge about Islamic education management which focuses on the management of Islamic boarding schools, provides benefits for readers and provides additional references for future researchers with relevant themes. This study used a qualitative descriptive exploratory method with a participant research model, directly examining phenomena in the field in a natural setting. Obtaining data by means of observation, interviews, and documentation. The research subjects were selected according to the 3M criteria (knowing, understanding, experiencing), conducting interviews with the snowball sampling model. Analysis of the data that has been obtained through the stages of transcription, coding, grouping, comparing and contrasting, ensuring the validity and validity of the data is carried out using technical triangulation and source triangulation. The results show that establishing a Pesantren Owned Enterprise (BUMP) is necessary to maintain the financial stability of Islamic boarding schools and not rely solely on the government budget and donations from donors (community). The Pondok Modern Business Entity (BUPM) managed by PM Al-Jauhar Riau was officially established in 2018, but before that this Islamic boarding school had only managed business entities such as canteens and laundry. However, over time it has been able to build business units engaged in the food sector to fashion. The existence of this business unit is very helpful in increasing the economy of Islamic boarding schools which are used for operational development and renovating existing facilities.

Keyword: *Islamic education management, business entity owns Islamic boarding school, financial stability of Islamic boarding schools.*

Abstrak

Hadirnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang dikelola oleh Pondok Modern Al-Jauhar dengan istilah Badan Usaha Pondok Modern (BUPM). Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi serta memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keilmuan tentang manajemen pendidikan islam yang berfokus pada pengelolaan pondok pesantren, memeberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif eksploratif dengan model participant research, menelaah secara langsung fenomena dilapangan secara natural setting. Perolehan data dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria 3M (mengetahui, memahami, mengalami), melakukan wawancara dengan model snowball sampling.

Analisis data yang telah diperoleh melalui tahapan transcript, coding, grouping, comparing dan contrasting, memastikan keabsahan dan validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil menunjukkan bahwasannya membangun Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) perlu adanya untuk menjaga stabilitas keuangan pesantren dan tidak hanya bertumpu pada anggaran pemerintah serta sumbangan para donatur (masyarakat). Badan Usaha Pondok Modern (BUPM) yang dikelola oleh PM Al-Jauhar Riau telah didirikan secara resmi pada tahun 2018 silam, akan tetapi sebelum itu pesantren ini telah mengelola badan usaha seperti kantin dan laundry saja. Namun seiring berjalannya waktu telah mampu membangun unit usaha yang bergerak pada sektor makanan hingga fashion. Dengan adanya unit usaha tersebut sangat membantu meningkatkan perekonomian pesantren yang digunakan untuk pembangunan operasional serta merenovasi sarana yang telah ada.

Kata Kunci: manajemen pendidikan islam, badan usaha miliki pesantren, stabilitas keuangan pondok pesantren

Pendahuluan

Ma'had Islami atau yang sering dikenal dengan Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang bergerak dan memiliki fokus pada pembelajaran serta kajian keagamaan islam (*tafaqqub fi diin*).¹ Di Indonesia sendiri, pondokan atau pesantren sudah ada jauh sebelum lembaga pendidikan formal digelar dan dikembangkan sehingga pondok pesantren memiliki story sejarah panjang hingga sampai saat sekarang ini. Ditinjau secara kultural, pondok pesantren memiliki citra dalam membentuk pendidikan islam tradisional, menghadapi gejolak naik turunnya financial karena tidak adanya dukungan keuangan dari pemerintah. Akan tetapi hingga saat ini pondok pesantren tetap hidup ditengah gempuran peradaban zaman yang semakin modern.² Pondok pesantren sebagai institusi indigenous yang harus dipertahankan, dikembangkan. Dengan demikian kebudayaan Indonesia tidak akan mati dan terus bertahan di tengah arus globalisasi.³

Perkembangan sebuah pesantren yang dimulai dari penekunan ilmu keagamaan islam dengan ciri khas yang dimiliki hingga mampu membentuk dan membangun lembaga pendidikan formal. Pada awalnya, pondok pesantren memberikan rentang waktu 10 hingga 15 tahun kepada seluruh santri agar bisa mendalami ilmu pengetahuan keagamaan islam, sedangkan pesantren yang memiliki lembaga pendidikan formal hanya memberikan masa studi sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh yaitu 3 hingga 6 tahun.⁴ Maka dari itu saat ini pondok pesantren menjadi sebuah pertanyaan dikalangan masyarakat luas yang mana tidak memiliki titik fokus pada studinya. Apakah pesantren menjadi

¹ Ahmad Syahrizal and Efni Anita, "Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'Dadul Mu'Allimien Jambi)," *Finansha- Journal of Sharia Financial Management* 2, no. 1 (2021): 26–37, <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>.

² Siti Masruroh, "Kemandirian Pesantren Dalam Berekonomi Ponpes Al-Fattah Tahunan Kabupaten Pacitan," *JURNAL BURHANI: Kajian Penelitian Hukum Dan Muamalah* 1, no. 1 (2021): 19–27, <https://doi.org/http://ejournal.alfatah.ac.id/index.php/JB>.

³ Faqih Ramdhani Almuqar, "Implementasi Prinsip Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Badan Usaha Milik Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami," *An Nuqud* 1, no. 1 (2022): 19–32, <https://doi.org/10.51192/annuqud.v1i1.381>.

⁴ Rohadi Abdul Fatah, M. Tata Taufik, and Abdul Bakri Bisri, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan : Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern*, 1st ed. (Jakarta: Listafariska Putra, 2005).

penunjang sekolah atau sekolah sebagai penunjang pesantren.⁵ Akan tetapi, pondok pesantren tetap dikenal dengan keilmuannya serta kemandiriannya dalam mengelola perekonomian.

Sebagaimana yang ditulis oleh Janis dalam Nopranda dan Amsari menyatakan sejarah berdirinya sebuah pesantren karena adanya pengelolaan ekonomi secara mandiri, memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di dalam pesantren untuk memenuhi seluruh kebutuhan. Dalam beberapa waktu yang lalu sebuah pondok pesantren mampu menjadi pemeran ekonomi serta memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar, mampu berperan untuk memajukan ekonomi pesantren dengan tujuan untuk mengembangkan serta memajukan pesantren agar tetap mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.⁶ Selain itu pula pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi dengan memiliki badan usaha yang dibangun secara mandiri, dengan bermodalkan sosial dan kedekatannya terhadap masyarakat.⁷

Hal lain yang dijelaskan oleh Fathoni dan Rohim (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwasannya masyarakat akan merasakan dampak dari perkembangan perekonomian yang ada yang pesantren, hal ini pula akan mempengaruhi pada menurunnya angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Artinya, pondok pesantren dipercaya memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola perekonomian yang ada sehingga model pemberdayaan perekonomian pesantren dapat dikembangkan serta disajikan secara luas pada suatu daerah sehingga angka kesejahteraan pada daerah tersebut akan meningkat.⁸

Pondok modern Al-Jauhar dibangun melalui Yayasan Ikatan Keluarga Haji Duri (IKHD) yang bermula dari sebuah panti asuhan dan kemudian berkembang menjadi pondok pesantren yang memiliki tingkat pendidikan Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Tenaga pendidik dan kependidikan terutama pembina yang ada diinternal merupakan alumni Pondok Modern Daarussalam Gontor, sehingga PM Al-Aljauhar dikenal sebagai salah satu pondok alumni serta memiliki 50% pelajaran umum dan 50% pelajaran keagamaan islam, maka dari itu disebut sebagai pondok modern. Berkembangnya PM Al-Jauhar tidak akan luput dari adanya manajemen keuangan yang dikelola secara baik. Sejak tahun 2004, Pondok Modern Al-Jauhar telah memiliki badan usaha yang bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam mengelola bidang makanan, kebutuhan sehari-hari, serta bidang fashion (pakaian). Hingga saat sekarang ini mampu menambah dan mengembangkan usaha tersebut dengan wujud kemandirian dalam mengelola financial sehingga tidak hanya bertumpu pada dana yang diberikan oleh pemerintah saja. Maka dari itu hadirnya penelitian ini berfokus pada pengelolaan badan usaha milik pesantren dalam upaya menjaga stabilitas keuangan Pondok Modern Al-Jauhar.

⁵ Amin Haedar, *Refleksi Pesantren Otokritik Dan Prospektif*, 3rd ed. (Jakarta: Ciputat Institute, 2007).

⁶ Ella Nopranda and Syahrul Amsari, "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri," *Jurnal Akumami (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)* 3, no. 3 (2022): 527–35.

⁷ Dzisyaul Lami, "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati," *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 6, no. 2 (2019): 197–223, <https://doi.org/10.31942/iq.v6i2.3145>.

⁸ Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia," *Conference on Islamic Management, Accounting and Economics (CIMAE)* 2, no. 1 (2019): 133–40.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya membangun badan usaha pesantren guna untuk menjaga stabilitas keuangan, selain itu juga berupaya untuk menjelaskan proses membangun sebuah badan usaha yang dikelola oleh pondok pesantren itu sendiri. Hal lain guna untuk menambah wawasan kepada pembaca, menambah referensi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu manajemen pendidikan islam dalam pengelolaan pondok pesantren. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif dengan model participant research atau menelaah secara langsung fenomena di lapangan secara natural setting tanpa adanya rekayasa.⁹ Sumber data penelitian diperoleh dari informan yang memenuhi kriteria 3M yaitu mengetahui, memahami, mengalami sebagai sumber data primer yang mampu memberikan data secara tepat dan jelas, sedangkan data sekunder akan diperoleh melalui literatur berupa artikel jurnal dan buku yang relevan. Selain itu untuk memperoleh data yang akurat peneliti melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan dengan model snowball sampling hingga menemukan kejenuhan pada data serta mengambil dokumentasi berupa foto atau dokumentasi lainnya sebagai data penunjang.¹⁰ Teknik analisis pada data yang dilakukan melalui 4 tahap, yaitu transcrip, coding, grouping, comparing dan contrasting. Sedangkan untuk memastikan validitas dan keabsahan pada data akan dilakukan teknik triangulasi sumber dan teknik.¹¹

Pondok Modern Al-Jauhar merupakan lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian ini dengan pertimbangan bahwasannya PM Al-Jauhar telah memiliki badan usaha yang banyak, diantara beberapa badan udasa yang telah berjalan lama dan lainnya masih terbilang baru. Selain itu juga lembaga pendidikan ini salah satu Pondok Pesantren yang banyak diminati oleh masyarakat, baik itu masyarakat yang ada disekitar kota duri maupun masyarakat yang berasal dari luar kabupaten. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengupas fenomena sesuai dengan tema yang diangkat.

Hasil dan Pembahasan

Badan Usaha Miliki Pesantren (BUMP) yang dimiliki oleh Al-Jauhar dikenal dengan sebutan Badan Usaha Pondok Modern (BUPM) yang diresmikan sejak tahun 2018 silam. Selain mengutamakan kualitas pendidikan dan pengajaran Pondok Modern Al-Jauhar juga memperhatikan siklus perekonomian yang langsung dikelola oleh internal. Karena prinsip yang dipegang yakni “membangun dan memajukan pondok pesantren tidak cukup hanya dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajarannya saja, sistem ekonomi yang matang merupakan hal terpenting untuk menjalankan roda kegiatan”. Untuk mencapai itu semua, BUPM didirikan atas dasar untuk mengawasi, mengatur,

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th Ed (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹¹ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,” 1 (Malang, 2017).

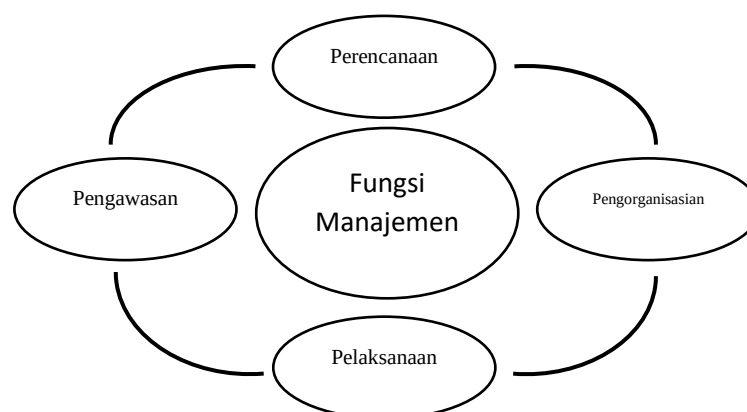
memfasilitasi serta mengontrol secara penuh segala bentuk unit usaha yang dikelola oleh Pondok Modern Al-Jauhar. Jenis badan Usaha yang dimiliki sebagaimana yang tertera pada (tabel 1).

Tabel 1. Jenis Badan Usaha Pondok Modern Al-Jauhar

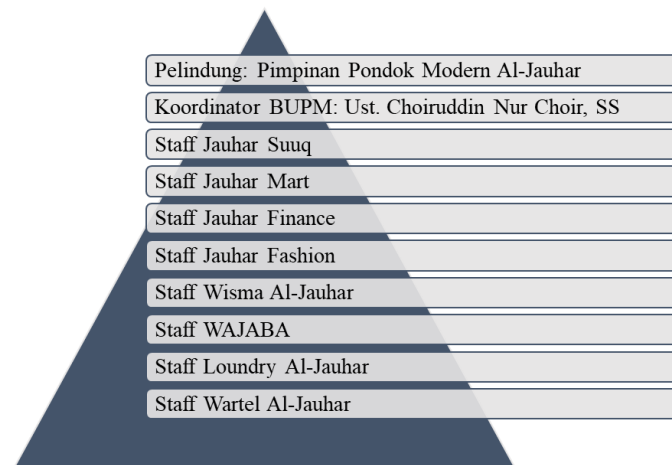
No.	Unit BUPM	Fungsi
1.	Jauhar Suuq	Menyediakan perlengkapan harian santri dan masyarakat
2.	Jauhar Finance	Mengelola seluruh keuangan (tabungan) santri
3.	Jauhar Fashion	Menyediakan Pakaian santri dan busana muslim/ah
4.	Wisma Al-Jauhar	Fasilitas umum (penginapan)
5.	Jauhar Mart	Menyediakan kebutuhan santri
6.	WAJABA (warung jauhar bakso)	Menyediakan makanan (bakso) untuk santri
7.	Loundry Al-Jauhar	Mengelola loundry untuk santriwan/i
8.	Wartel Al-Jauhar	Memfasilitasi santri untuk berkomunikasi dengan keluarga

Dalam proses menjalankan setiap unit Badan Usaha Pondok Modern yang dimiliki, Pondok Modern Al-Jauhar selalu menerapkan fungsi manajemen yang bertujuan agar seluruh kegiatan unit dapat diimplementasikan secara teratur (gambar 1). Selain itu, staff yang dilibatkan dalam pengelolaan setiap unit diambil dari santri dengan tujuan agar santri yang terlibat memiliki wawasan dan pengalaman berwirausaha (gambar 2).

Gambar 1. Fungsi Manajemen



Gambar 2. Struktur BUPM Pondok Modern Al-Jauhar



Pesantren memiliki nilai yang strategis dalam memberikan sumbangsih serta berperan dalam meningkatkan swadaya, kemandirian, serta berpartisipasi kepada masyarakat. Pesantren dikenal sebagai pihak pertama yang menyambut dan mengimplementasikan sistem koperasi dengan fungsi manajemen yang sederhana. Dengan Sumber Daya yang dimiliki, pesantren mampu menghadirkan para cendekiawan muslim yang memiliki potensi dalam bidang iman dan taqwa (IMTAQ). Seiring berjalannya waktu dan diikuti dengan perkembangan zaman, pondok pesantren mampu berperan dalam sektor ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), hingga mampu membentuk badan usaha bersama untuk memajukan lembaga dan kesejahteraan masyarakat.¹²

Pondok Modern Al-Jauhar yang terletak ditengah kota Duri dengan letak geografis yang strategis dan memiliki banyak saingan lembaga pendidikan pesantren yang ada disekitarnya. Akan tetapi PM Al-Jauhar tetap exis dan berkembang hingga saat ini. Naik turunnya perekonomian menjadi tantangan tersendiri untuk melanjutkan operasional, menjalankan berbagai bentuk pendidikan dan pengajaran yang ada sesuai dengan motto pondok serta panca jiwa. Ketenaran yang dimiliki oleh PM Al-Jauhar saat ini tidak luput dari perjuangan para pimpinannya.

Pada tahun 2004 yang lalu, PM Al-Jauhar hanya memiliki badan usaha yang disebut dengan “syirkah” atau kantin yang bekerjasama dengan masyarakat setempat sebagai suplayer makanan yang akan dijual. Pengelolaan kantin dibagi menjadi 2 bagian yaitu pada area putra dan area putri, hasil penjualan tersebut memiliki sistem bagi hasil 80% untuk suplayer dan 20% untuk kantin. Pada akhir bulan, laba tersebut dilaporkan kepada pembina yang memiliki tanggungjawab dalam pengelolaan kantin dan akan digunakan untuk biaya operasional pondok. Selangkah lebih maju pada tahun-tahun berikutnya PM Al-Jauhar memiliki kantor administrasi bagian keuangan yang dikenal dengan sebutan “idaroh”. Yang mana seluruh proses pembiayaan seperti SPP dan tabungan santri dikelola oleh bagian

¹² Ugin Lugina, “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 53–64, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1227465>.

administrasi keuangan tersebut. Tujuan didirikannya idaroh adalah untuk meminimalisir kehilangan uang yang ada di asrama santri dan juga untuk mempermudah santri dalam proses pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Badan Usaha Pondok Modern (BUPM) selalu menerapkan fungsi manajemen dalam menjalankan roda organisasinya, hal ini bertujuan agar seluruh aktivitas dapat berjalan dengan rapi dan teratur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah program dimana sebuah organisasi menentukan tujuan dari sebuah perencanaan serta mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi.¹³ BUPM dalam perencanaannya memiliki versi yang berbeda-beda pada setiap unitnya, seperti jauhar suuq dan jauhar mart yang akan memfasilitasi dan menjual barang-barang harian santri seperti alat mandi, alat makan, makanan ringan, hingga perlengkapan yang digunakan santri seriap harinya. Namun dari dua unit ini memiliki perbedaan, dimana jauhar suuq yang berlokasi diluar kompleks pondok dan berdekatan dengan masyarakat menyediakan barang-barang harian yang dibutuhkan oleh masyarakat juga sehingga pengunjung jauhar suuq tidak hanya dari kalangan santri saja. Sedangkan jauhar mart hanya menyediakan peralatan dan makanan yang hanya bisa dikonsumsi oleh santri saja karena letak jauhar mart berada di dalam kompleks pondok.

Secara universal, pengelolaan BUPM khususnya pada bagian staff tidak melibatkan orang luar. Artinya, seluruh staff pada unit tersebut dipercayai kepada santriwan/i PM Al-Jauhar dengan tujuan agar santri dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai wirausaha. Badan Usaha Pondok Modern dikepalai oleh pembina senior yang memiliki ahli dibidang wirausaha dibawah pimpinan pondok sebagai penasehatnya. Proses pengorganisasian ini menentukan Sumber Daya Manusia yang berkompeten pada bidang wirausaha dengan tujuan agar seluruh rangkaian pekerjaan seperti rincian pekerjaan, pembagian tugas, penyatuan pekerjaan, monitoring, dan koordinasi dapat diimplementasikan dengan baik.¹⁴

BUPM Al-Jauhar yang merata bergerak dibidang perniagaan sudah cukup sekiranya hanya dikepalai oleh 1 koordinator, pelimpahan tugas atau departementalisasi diserahkan kepada staff di setiap unit kerja. Proses departementalisasi dalam pengorganisasian yaitu menggabungkan pekerjaan yang sejenis, memiliki tanggungjawab yang sama dan memiliki prinsip the right man in the right place yaitu menempatkan seseorang pada bagian yang tepat dan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.¹⁵ Sumber Daya Manusia dalam hal ini sanriwan/i yang diberikan amanah untuk membantu pengelolaan unit BUPM dipilih berdasarkan tingkatan kelas yang ada di PM Al-Jauhar sesuai dengan kriteria yang telah dipilih yaitu pada tingkal kelas IV (empat) atau setara dengan kelas X tingkat aliyah dan kelas V (lima)

¹³ Syamsuddin Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 60–73, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>.

¹⁴ Saefudin Saefudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen," *Jurnal Disarah* 1, no. 1 (2018): 1–16.

¹⁵ Muhammad Syukran et al., "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *PUBLIK: Jurnal Manajemen SUMBERDAYA Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.

atau setara dengan kelas XI tingkat aliyah dengan pertimbangan mereka yang telah lama bermukim di dalam lingkungan pondok dan telah memiliki pemikiran yang cukup dewasa.

Seluruh kegiatan BUPM dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, dengan pertimbangan agar tidak mengganggu aktivitas yang wajib dilakukan oleh seluruh santri. Seperti wartel, loundry, jauhar mart, jauhar suuq, WAJABA, depot air yang dibuka pada pagi hari pukul 09.00 hingga pukul 09.30 (saat istirahat pertama kegiatan belajar mengajar). Waktu yang lain dibuka pada sore hari tepatnya setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah hingga waktu maghrib akan tiba. Selain itu juga unit BUPM dibuka pada malam hari yaitu setelah melaksanakan sholat isya berjamaah hingga pukul 22.00 menjelang seluruh santri akan beristirahat. Dengan waktu-waktu tersebut harapannya seluruh santri dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan dengan maksimal serta memberikan kepuasan pada seluruh santri.

Pengawasan dilakukan pada setiap hari bertugas dan juga melakukan evaluasi pada setiap minggunya. Tidak hanya sampai disitu, evaluasi BUPM secara keseluruhan serta penghitungan laba yang telah diperoleh dilakukan secara rutin pada setiap akhir bulan. Jauh sebelum BUPM didirikan, Pondok Modern Al-Jauhar hanya bertumpu pada anggaran pemerintah dan bantuan dari para donatur (sukarelawan) untuk memperoleh dana pembangunan, hal ini mengakibatkan banyaknya pembangunan yang tertunda baik itu gedung kelas maupun asrama santri. Akibatnya masih banyak santri yang belajar menggunakan fasilitas umum seperti masjid, saung (pendopo) kaligrafi, bahkan asrama (tempat tinggal). Sejak tahun 2013, PM Al-Jauhar telah membangun berbagai bentuk badan usaha yang menghasilkan seperti loundry, wartel, dan jauhar mart sebagai langkah awal untuk bergerak lebih maju. Pada akhirnya ditahun 2018 PM Al-Jauhar secara resmi membentuk Badan Usaha Pondok Modern yang menaungi banyak bidang usaha sehingga saat sekarang ini sudah banyak fasilitas yang memberikan kenyamanan serta kelayakan untuk para santri.

Dalam pengelolaan BUPM, PM Al-Jauhar memberikan peraturan tambahan kepada seluruh santri agar tidak berbelanja diluar unit BUPM yang telah disediakan oleh pondok. Oleh karena itu menimbulkan sebuah semboyan “dari santri untuk santri”. Tidak hanya itu, bahkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dilingkungan pondok pun harus berbelanja di unit tersebut, upaya yang dilakukan dengan cara memotong upah gaji pegawai sebesar Rp. 50.000,- untuk mengambil (belanja) pada unit yang diinginkan dengan nominal yang telah ditentukan. Lain dari pada itu, seluruh santri diwajibkan untuk menggunakan fasilitas loundry (tidak mencuci sendiri). Hal ini dilakukan dengan cara menambahkan nominal Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan dikhususnya untuk loundry disetiap bulannya. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli pada kemajuan dan pembangunan pondok. Kendala yang dihadapi oleh BUPM pada awal operasional adalah masih banyaknya santri dan warga pondok yang membeli kebutuhan harian diluar unit yang telah ada, sehingga kurangnya pemasukan pada BUPM kala itu. Akan tetapi pihak BUPM tetap berusaha untuk

menjadikan unit BUPM sebagai unit terlengkap sehingga tidak ada lagi warga pondok yang memenuhi kebutuhannya dan membeli perlengkapan diluar unit.

Upaya lain yang dilakukan dengan cara memasarkan setiap unit BUPM kepada seluruh wali santri melalui kalender dan brosur pendaftaran santri baru. Selain untuk mengenalkan badan usaha yang dimiliki oleh pondok juga memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat untuk menumbuhkan rasa peduli dengan cara membeli segala kebutuhan yang telah disediakan. Hingga saat ini, BUPM mendapatkan feedback baik dari kalangan warga Pondok Modern Al-Jauhar baik itu dari seluruh santri, tenaga pendidik dan kependidikan, maupun masyarakat sekitar. Pada hakikatnya, kemandirian sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup lembaga pendidikan tersebut, terutama pondok pesantren. Sejak tahun 1970-an pesantren telah mengambil peran ekonomi, sosial, hingga politik ditengah masyarakat luas.¹⁶ Menidaklanjuti hal tersebut, sudah selayaknya setiap pondok pesantren memiliki badan usaha yang dikelola sendiri dengan memberdayakan SDM yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diinterpretasikan bahwasannya setiap lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren harus memiliki dan mampu mengelola Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) guna untuk menjaga stabilitas keuangan lembaganya. Pondok modern Al-Jauhar sebelum memiliki Badan Usaha Pondok Modern (BUPM) hanya terfokus pada dana yang disalurkan oleh pemerintah serta dana yang diberikan oleh donatur (masyarakat) sehingga terdapat kendala yakni terhambatnya pembangunan ruang kelas serta asrama. Dampak daripada itu adalah kurangnya ruang belajar yang mengharuskan santri menggunakan fasilitas umum seperti masjid, pendopo kaligrafi, hingga asrama selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahun 2018 secara resmi Badan Usaha Pondok Modern Al-Jauhar di buka yang mana membawahi beberapa unit usaha seperti jauhar mart, jauhar suuq, warung bakso al-jauhar, laundry, wartel, depot air, dan juga jauhar fashion yang melibatkan santriwan/i untuk mengembangkan ilmu serta pengalaman dalam berwirausaha. Dengan adanya berbagai jenis unit usaha tersebut mampu menstabilkan keuangan yang dikelola oleh PM Al-Jauhar. Sehingga dalam aspek pembangunan operasional serta perbaikan-perbaikan lainnya dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Fatah, Rohadi Abdul, M. Tata Taufik, and Abdul Bakri Bisri. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan : Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern*. 1st ed. Jakarta: Listafariska Putra, 2005.
- Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Conference on Islamic Management, Accounting and*

¹⁶ Lugina, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat."

-
- Economics (CIMA)* 2, no. 1 (2019): 133–40.
- Haedar, Amin. *Refleksi Pesantren Otokritik Dan Prospektif*. 3rd ed. Jakarta: Ciputat Institute, 2007.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th Ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lami', Dziyaul. "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajian Pati." *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 6, no. 2 (2019): 197–223. <https://doi.org/10.31942/iq.v6i2.3145>.
- Lugina, Ugin. "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 53–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1227465>.
- Masruroh, Siti. "Kemandirin Pesantren Dalam Berekonomi Ponpes Al-Fattah Tahunan Kabupaten Pacitan." *JURNAL BURHANI: Kajian Penelitian Hukum Dan Muamalah* 1, no. 1 (2021): 19–27. <https://doi.org/http://ejournal.alfatah.ac.id/index.php/JB>.
- Nopranda, Ella, and Syahrul Amsari. "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri." *Jurnal Akmami (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)* 3, no. 3 (2022): 527–35.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." 1. Malang, 2017.
- Ramdhani Almubarak, Faqih. "Implementasi Prinsip Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Badan Usaha Milik Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami." *An Nuqud* 1, no. 1 (2022): 19–32. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v1i1.381>.
- Saefudin, Saefudin. "Pengorganisasian Dalam Manajemen." *Jurnal Disarah* 1, no. 1 (2018): 1–16.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syahrizal, Ahmad, and Efni Anita. "Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'Dadul Mu'Allimien Jambi)." *Finansha- Journal of Sharia Financial Management* 2, no. 1 (2021): 26–37. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>.
- Syamsuddin, Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 60–73.

<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>.

Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan Rifdan. "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." *PUBLIK: Jurnal Manajemen SUmberdaya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.